

Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Lagu Daerah

Formation Of Students' Character Through Regional Songs

Preiti Nur Lita¹, Ica Amalia², Muamar³, Farhan Saefudin Wahid⁴, Ubaedillah⁵, Tri Linda Antika⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

^{5,6}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: ¹preitinurlita@gmail.com, ²icaamalia1304@gmail.com, ³muamar@gmail.com,
⁴farhansaefudinwahid@gmail.com, ⁵ubaedillah2@gmail.com, ⁶shesiliaantika54@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: Juni, 17, 2026

Revised: Juni, 18, 2026

Accepted: Juni, 20, 2026

Keywords:

Student Characters,
Regional Songs

ABSTRACT

Character education has become the main focus in the development of education that aims to form qualified and responsible individuals. One of the interesting approaches in character formation is the use of folk songs in the context of education. This study aims to explore the use of regional songs in the formation of students' character. This research uses literature studies, by examining several research results, articles, ebooks and case studies that occur in the field. Data were collected through questionnaires before and after the intervention to assess changes in the character of the learners. The results of the data analysis showed that the students involved in the intervention using regional songs showed a significant improvement in character aspects such as respect for local culture, pride in cultural identity, and the ability to cooperate in the educational environment. The practical implication of this finding is that the use of folk songs in education can be one of the effective strategies in strengthening the formation of students' character. However, this study has certain limitations such as a limited sample size and a relatively short duration of the intervention. Further research with a stronger research design and more comprehensive character measurement is recommended to deepen the understanding of the influence of regional songs in the formation of students' character.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Corresponding Author:

Preiti Nur Lita

E-mail: preitinurlita@gmail.com



ABSTRAK

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang berkualitas dan bertanggung jawab. Salah satu pendekatan yang menarik dalam pembentukan karakter adalah penggunaan lagu daerah dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan lagu daerah dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini memakai studi pustaka/studi literatur, dengan mengkaji dari beberapa hasil penelitian, artikel, ebook dan studi kasus yang terjadi di lapangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan setelah intervensi untuk menilai perubahan dalam karakter peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam intervensi menggunakan lagu daerah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek karakter seperti rasa hormat terhadap budaya lokal, rasa bangga akan identitas budaya, dan kemampuan kerja sama dalam lingkungan pendidikan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa penggunaan lagu daerah dalam pendidikan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu seperti ukuran sampel yang terbatas dan durasi intervensi yang relatif pendek. Penelitian lanjutan dengan desain penelitian yang lebih kuat dan pengukuran karakter yang lebih komprehensif direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh lagu daerah dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: karakter peserta didik, lagu daerah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah proses pembelajaran dengan tujuan untuk dikembangkannya bakat pada diri anak, baik itu bersifat kepribadian, kecerdasan, spritual dan keagamaan [1]. Menurut UU No. 20 Tahun tentang sistem pendidikan nasional yakni, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [2]. Isi dalam pasal tersebut berisi mengenai pendidikan adalah suatu yang sangat penting, sehingga sehingga suatu warga negara tanpa memandang apapun berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam peraturan tersebut juga menjadi perhatian pemerintah dalam memperhatikan pendidikan sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan dapat pula diartikan sebagai upaya sadar yang sistematis dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Secara sederhana, pendidikan merupakan pelajaran yang berharga bagi anak yang membuatnya menjadi manusia yang lebih kritis dalam berpikir sehingga bisa menciptakan karakter yang di inginkan oleh guru dan kedua orang tua mereka. Begitu krusialnya kedudukan karakter dalam proses pembelajaran membuat guru harus benar-benar mampu menyentuh sampai ke akar-akarnya perihal karakter ini, yang tercakup dalam proses pembelajaran yang sudah dicanangkan oleh guru yang bersangkutan [3].

Konsep pendidikan mencakup berbagai aspek yang saling terkait dalam proses pembelajaran dan pengembangan individu [4]. Tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi intelektual, sosial, emosional, dan moral peserta didik, mempersiapkan mereka untuk kehidupan profesional dan pribadi yang sukses. Berbagai metode dan strategi pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan metode kooperatif, diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurikulum dan silabus yang dirancang dengan baik berfungsi sebagai panduan dalam proses belajar, sementara evaluasi dan penilaian membantu mengukur pencapaian dan efektivitas pengajaran. Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan etika peserta didik, mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab [5]. Konsep inklusi dan kesetaraan memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan belajar yang sama, sementara pembelajaran sepanjang hayat menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan pengetahuan di luar usia sekolah. Teknologi pendidikan memperkaya pengalaman belajar dengan alat digital, dan pendidikan berbasis kearifan lokal menjaga serta melestarikan warisan budaya dalam konteks globalisasi. Semua aspek ini berkontribusi pada tujuan akhir pendidikan, yaitu membentuk individu yang terampil, berpikir kritis, dan berkontribusi positif kepada masyarakat [6].

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan perwujudan dalam mencapai generasi yang cerdas dan mampu memiliki akhlak dan kepribadian yang berguna bagi bangsa Indonesia [7]. Pendidikan karakter menjadi pilar utama bagi harapan sebuah negara terhadap masa depan bangsanya. Melalui pendidikan karakter, diharapkan lahir peserta didik yang unggul dan seimbang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peserta didik yang dibekali dengan pendidikan karakter yang baik akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang kokoh serta keterampilan fisik yang memadai. Hal ini memungkinkan mereka untuk bersaing secara kompetitif dan etis di berbagai bidang kehidupan ketika dewasa. Pendidikan karakter, dengan demikian, berperan penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan global dengan integritas dan kemampuan holistik [8].

Pendidikan karakter merupakan harapan sebuah negara terhadap bangsanya, di mana pendidikan karakter akan melahirkan peserta didik yang sangat diharapkan, dimana peserta didik tersebut bisa mengimbangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga peserta didik tersebut bisa bersaing nantinya ketika mereka sudah tumbuh dewasa [9]. Pendidikan karakter merupakan usaha yang sadar untuk merubah dan mengembangkan perilaku seseorang kearah yang lebih baik agar mampu hidup dalam bermasyarakat dan bisa bergabung didalam kehidupan bermasyarakat nantinya sehingga peserta didik tersebut tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk nantinya [10]. Sejalan dengan itu, pendidikan sebagai suatu proses yang bergerak, dalam artian bisa merubah diri dan berkembang ketika terjadi permasalahan di masyarakat sehingga peserta

didik tersebut bisa mengikuti perubahan zaman nantinya dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman [11]. Pendidikan di sekolah sebagai tempat pendidikan diselenggarakan untuk generasi muda berkembang, sehingga peserta didik dapat dengan aktif mengeluarkan sesuatu yang ada pada dirinya yang orang lain tidak ketahui sama sekali [12].

Berdasar beberapa pendapat dapat diatik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik dan dapat mengikuti perubahan yang terjadi dimasyarakat dan bisa mengikuti perkembangan zaman, peserta didik seperti itulah yang diharapkan nantinya sehingga mereka ketika sudah tumbuh dewasa nanti bisa menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara serta menjadi kebanggaan dari kedua orang tua mereka.

Lagu Daerah

Indonesia sebagai negara yang terbentang dari Sabang sampai dengan Merauke, memiliki budaya dengan berbagai macam karya seni dan etnik yang unik. Di antara karya seninya berupa seni tari, kain batik, cerita rakyat, musik dan lagu daerah, pakaian tradisional, rumah adat, makanan dan minuman tradisional, permainan tradisional, seni pertunjukan, ritual dan sebagainya. Pada karya seni lagu, tiap daerah memiliki lagu-lagu yang khas dengan daerahnya masing-masing. Lagu-lagu daerah, seperti Tokecang dari Jawa Barat, Jaranan dari Jawa Tengah, Ampar-Ampar Pisang di Kalimantan Selatan, Yamko Rambe Yamko dari Papua, Butet dari Batak, dan lagu daerah lainnya memiliki makna yang sarat akan pesan moral kehidupan sehari-hari dan menunjukkan perilaku-perilaku yang positif. Namun sangat memprihatinkan bagi anak-anak Indonesia yang mulai melupakan lagu-lagu daerah.

Melihat zaman yang serba canggih dengan perkembangan internet yang semakin meluas, anak-anak dapat lebih mudah mengakses lagu-lagu dari perangkat yang dimiliki seperti handphone atau laptop. Lagu yang mereka dengar pun sudah banyak dipengaruhi oleh musik barat atau lagu-lagu Indonesia bertema percintaan antara dua insan yang sedang mabuk asmara, perselingkuhan, kesenangan dunia, dan lagu sejenis lainnya. Seharusnya anak-anak dapat menikmati lagu sesuai dengan usianya seperti lagu-lagu daerah karena makna yang terkandung dalam setiap lirik lagu akan bisa menjadikan anak memahami dan menerapkan pesan yang terkandung didalamnya. Misalnya, karakter mengenal arti keagamaan, arti kerjasama, arti kepedulian, arti dari kepatuhan, kesopanan, dan kedisiplinan. Aspek nilai karakter tersebut akan ada dalam setiap makna yang terkandung dalam setiap lagu [13].

Menurut Megawangi (2010) dalam [14], terdapat sembilan karakter penting yang harus ditanamkan dalam pembentukan karakter anak. Karakter-karakter tersebut sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai luhur universal, meliputi cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan; kejujuran; hormat dan sopan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; serta toleransi, cinta damai, dan persatuan. Penanaman karakter ini diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Lagu daerah adalah lagu dari suatu daerah tertentu yang merupakan sebuah kekayaan serta karya seni yang ada di Indonesia [15]. Sedangkan menurut Koentjaraningrat (1986) dalam [16], lagu daerah adalah sebuah lagu yang liriknya diciptakan oleh seorang seniman daerah yang lirik dalam lagu tersebut menceritakan mengenai kehidupan yang berlangsung di daerah tertentu. Misalnya mengenai budaya, adat istiadat, dan tradisi maupun kebiasaan masyarakat di daerah tertentu. Lagu daerah adalah lagu atau karya musik yang berasal dari suatu daerah tertentu, menjadi populer di daerah tersebut, dan saat ini dibawakan oleh orang-orang di daerah itu maupun orang-orang dari daerah lain [17].

Bentuk lagu ini sangat sederhana dan menggunakan bahasa daerah atau bahasa setempat. Lagu daerah merupakan salah satu bagian dari keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Lagu-lagu tersebut diciptakan hampir di setiap daerah di Indonesia dan memiliki sifat serta keunikan tersendiri yang mencerminkan ciri khas dari daerah asalnya. Sebagian dari kita telah mengenal lagu wajib nasional dan lagu daerah sejak kecil. Apalagi di bangku sekolah, para pelajar tidak hanya diajarkan pelajaran saja tetapi juga mendapatkan pembelajaran muatan lokal seperti

pengenalan budaya dan kesenian. Selain itu lagu daerah berfungsi membantu untuk mengiringi pertunjukan permainan tradisional, sebagai alat untuk berkomunikasi, dan untuk kegiatan upacara adat daerah setempat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, kebudayaan yang ada di Indonesia pada saat ini secara perlahan tapi pasti terlupakan, sehingga tidak dipungkiri anak-anak pada zaman sekarang banyak yang tidak mengetahui lagu-lagu kebangsaan seperti lagu wajib nasional dan lagu daerah.

Sebagai salah satu produk budaya, lagu daerah memiliki corak, ragam, serta ciri khas yang menjadi identitas daerah [18]. Setiap lagu daerah memiliki elemen-elemen yang unik yang mencerminkan tradisi, sejarah, dan nilai-nilai lokal masyarakat yang menciptakannya. Melalui lirik, melodi, dan irama yang khas, lagu daerah menggambarkan keanekaragaman budaya dan kekayaan warisan dari berbagai komunitas di seluruh Indonesia. Corak musik yang berbeda-beda, penggunaan bahasa lokal, serta gaya penyampaian yang khas menjadi bagian integral dari identitas budaya daerah tersebut, menjadikannya sebagai simbol kebanggaan dan jati diri bagi masyarakatnya.

Ragam dan ciri khas lagu daerah memainkan peran penting dalam melestarikan dan memperkenalkan keunikan budaya lokal kepada generasi mendatang serta kepada masyarakat luas [16]. Lagu-lagu ini sering kali menyimpan cerita dan pesan yang menggambarkan cara hidup, adat istiadat, serta kepercayaan masyarakat setempat. Dengan menjaga dan merayakan lagu-lagu daerah, masyarakat tidak hanya melestarikan warisan budaya mereka tetapi juga mengedukasi dan menginspirasi orang lain untuk menghargai keragaman budaya. Oleh karena itu, lagu daerah bukan hanya sekadar produk budaya, tetapi juga merupakan bagian dari identitas yang berharga yang perlu dipertahankan dan dihargai dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang.

Lagu daerah yaitu lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah dan diwariskan ke generasi selanjutnya sehingga tetap lestari. Lagu daerah adalah lagu yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu, mencerminkan budaya, tradisi, dan kehidupan masyarakat setempat. Lagu-lagu ini diwariskan dari generasi ke generasi, menjaga kelestarian dan keberlanjutan warisan budaya tersebut. Setiap lagu daerah memiliki ciri khas yang unik, baik dari segi lirik, melodi, maupun instrumen yang digunakan, sehingga menjadi identitas dan kebanggaan bagi masyarakat daerah tersebut. Melalui proses pewarisan ini, lagu daerah tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga media pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai, sejarah, dan adat istiadat kepada generasi muda, memastikan bahwa warisan budaya tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman. Berdasarkan teori tentang pengertian lagu daerah dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lagu daerah merupakan lagu yang diciptakan oleh seniman daerah yang dinyanyikan.

Beberapa faktor yang menyebabkan generasi muda tidak tertarik dalam mempelajari kebudayaan lagu wajib nasional dan lagu daerah antara lain adalah dominasi budaya asing, terutama musik populer dari Barat, yang lebih mudah diakses melalui berbagai media digital. Selain itu, kurangnya penekanan dan integrasi pendidikan tentang lagu-lagu tersebut di kurikulum sekolah membuat anak-anak kurang mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Perubahan gaya hidup dan perkembangan teknologi juga berperan, di mana hiburan modern seperti video game, media sosial, dan platform streaming musik lebih menarik perhatian mereka dibandingkan dengan lagu-lagu tradisional. Dukungan dan promosi yang minim dari pemerintah dan lembaga terkait juga turut menyumbang terhadap berkurangnya minat generasi muda dalam mempelajari dan melestarikan lagu wajib nasional dan lagu daerah [19].

Beberapa ciri khas lagu daerah yang mencerminkan keunikan dan kekayaan budaya lokal [15]. Pertama, lagu daerah menceritakan tentang keadaan lingkungan atau budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat. Melalui lirik dan melodi, lagu-lagu ini menggambarkan kehidupan sehari-hari, tradisi, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat tersebut. Kedua, lagu daerah bersifat sederhana, sehingga untuk mempelajari lagu ini tidak membutuhkan pengetahuan musik yang mendalam seperti membaca dan menulis not balok. Kesederhanaan ini membuatnya mudah diingat dan dinyanyikan oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Ketiga, lagu daerah sering kali tidak diketahui pengarangnya. Lagu-lagu ini biasanya diwariskan secara turun-temurun dan menjadi milik bersama dari komunitas, tanpa atribusi kepada individu tertentu. Keempat, lagu daerah mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur

kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar. Lagu-lagu ini sering kali menyampaikan pesan moral, ajaran hidup, dan semangat gotong royong yang menjadi inti dari budaya lokal.

Kelima, lagu daerah sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat, sehingga penghayatannya kurang maksimal. Dialek dan intonasi yang khas membuat lagu daerah terdengar asing dan sulit diinterpretasikan dengan benar oleh mereka yang tidak familiar dengan bahasa tersebut. Terakhir, lagu daerah mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas. Setiap lagu mencerminkan kepribadian dan karakter masyarakat dari daerah asalnya, serta menawarkan perspektif yang berbeda tentang kehidupan dan kebudayaan. Secara keseluruhan, ciri-ciri ini menjadikan lagu daerah sebagai bagian integral dari identitas budaya lokal, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat.

Namun sangat memprihatinkan bagi anak-anak Indonesia yang mulai melupakan lagu-lagu daerah. Melihat jaman yang serba canggih dengan perkembangan internet yang semakin meluas, anak-anak dapat lebih mudah mengakses lagu-lagu dari perangkat yang dimiliki seperti handphone atau laptop. Lagu yang mereka dengar pun sudah banyak dipengaruhi oleh musik barat atau lagu-lagu Indonesia bertema percintaan antara dua insan yang sedang mabuk asmara, perselingkuhan, kesenangan dunia, dan lagu sejenis lainnya. Seharusnya anak-anak dapat menikmati lagu sesuai dengan usianya seperti lagu-lagu daerah karena makna yang terkandung dalam setiap lirik lagu akan bisa menjadikan anak memahami dan menerapkan pesan yang terkandung didalamnya, misalnya karakter mengenal arti keagamaan, arti kerjasama, arti kepedulian, arti dari kepatuhan, kesopanan, dan kedisiplinan. Aspek nilai karakter tersebut akan ada dalam setiap makna yang terkandung dalam setiap lagu. Ditambahkan dengan artikel Pikiran Rakyat (2016), Ubun R. Kubarsah (seorang penggagas lagu anak-anak daerah langgam Sunda, Cirebon, Betawi) mengatakan "Lagu daerah ini sangat dahsyat, karena mereka bisa bernyanyi dan bergembira, dengan isi lagu yang mendidik, dan itu menjadi bagian dari pembentukan karakter".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rengaspendawa 02, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s.d. Juli 2024. Peneliti menggunakan data dari beberapa hasil review jurnal dan dikomparasi, atau dengan kata lain peneliti menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, sistem pemikiran suatu objek maupun suatu peristiwa pada saat ini. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk membuat sebuah gambaran deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Pengumpulan data untuk penelitian ini sendiri menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka [16].

Pembiasaan lagu daerah di SD Rengaspendawa 02 dilaksanakan setiap hari Rabu. Pembiasaan di hari rabu tentang lagu daerah dan lagu anak-anak. Tujuan pendidik di SDN Rengaspendawa 02 menerapkan lagu daerah sebagai pembiasaan untuk mengenalkan budaya lokal untuk memberikan pemahaman budaya yang dimiliki oleh daerah mereka tinggal, dapat membantu anak-anak merasa bangga akan identitas budaya mereka sendiri dan daerah tempat tinggalnya, bisa membuka cakrawala anak-anak terhadap beragam tradisi music dan lirik yang berbeda dari daerah-daerah lain yang ada di Indonesia, dan lagu-lagu daerah sering kali mengandung nilai-nilai, cerita atau pesan moral yang dapat diajarkan kepada anak-anak khususnya anak di SDN Rengaspendawa 02.

Penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan seperti ukuran sampel yang kecil, penggunaan metode penelitian tertentu yang dapat mempengaruhi validitas hasil, atau faktor-faktor lain yang membatasi generalisasi temuan. Studi lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efek jangka panjang dari penggunaan lagu daerah dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang melibatkan perbandingan antara penggunaan lagu daerah dengan metode pembelajaran lainnya dapat membantu memperjelas keunggulan dan kelemahan dari pendekatan tersebut.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kapustakaan. Survei tentang pengetahuan, sikap, dan praktik terkait lagu daerah dan karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter menggunakan lagu daerah dalam

lingkungan pendidikan. Pengukuran perubahan dalam karakter peserta didik, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, selama dan setelah program. Ruang lingkup yang kita teliti adalah peserta didik dan pendidik yang ada di SDN Rengaspendawa 02. Kegiatan penelitian ini tentang lagu-lagu daerah yang mewakili nilai-nilai dan karakteristik budaya setempat. Langkah observasi ke SDN Rengaspendawa 02 dengan pengamatan langsung terhadap interaksi peserta didik dengan lagu daerah dan dampaknya terhadap karakter mereka. Pengamatan langsung terhadap interaksi peserta didik dengan lagu daerah dan dampaknya terhadap karakter mereka. Selain itu, dengan teknik wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman peserta didik terhadap program.

Penerapan lagu daerah sebagai pembiasaan bisa membuat peserta didik integritas, rasa hormat, kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan semangat kebangsaan. Penggunaan teknik statistik untuk mengukur perubahan dalam variabel yang diamati sebelum dan setelah intervensi. Pemahaman mendalam tentang pengalaman peserta didik dan efektivitas program melalui penafsiran terhadap data kualitatif seperti wawancara dan observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu dengan ide penciptaan berdasarkan atas budaya dan adat istiadat suatu daerah tertentu. Di dalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat. Pada penulisan ini, penulis mengambil lagu dari berbagai daerah yang ada di Indonesia dan memiliki nada yang menyenangkan untuk didengar oleh semua kalangan baik dari anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Perkembangan dari nilai karakter pada anak mencerminkan perubahan signifikan dalam aspek kepribadian dan perilaku mereka seiring waktu. Proses ini melibatkan penanaman nilai-nilai positif yang membentuk dasar karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Sebagai contoh, anak-anak yang dibiasakan dengan sikap hormat dan kerjasama sejak dini akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Karakter yang kuat tidak hanya mempengaruhi bagaimana anak berperilaku di masa sekarang, tetapi juga berperan penting dalam menentukan kualitas hidup mereka di masa depan. Dengan memiliki karakter yang baik, anak-anak memiliki potensi untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan yang lebih besar dalam kehidupan mereka.

Pentingnya peran orang tua dalam perkembangan karakter anak tidak dapat diremehkan. Di rumah, orang tua memiliki kesempatan untuk secara aktif mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter melalui contoh dan bimbingan sehari-hari. Ketika orang tua terlibat langsung dalam mengajarkan nilai-nilai ini, mereka membantu anak memahami dan menginternalisasi pentingnya perilaku yang positif dan etika yang baik. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan keluarga tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter yang sehat. Dengan dukungan yang konsisten dan penuh perhatian dari orang tua, anak-anak lebih cenderung untuk mengembangkan karakter yang kuat, yang pada gilirannya akan mempengaruhi masa depan mereka dengan cara yang positif dan memajukan kualitas hidup mereka di kemudian hari.

Lagu daerah memiliki potensi besar sebagai sarana efektif untuk mengenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai budaya kepada generasi muda, seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa hormat kepada sesama. Melalui lirik dan melodi yang khas, lagu-lagu daerah menyampaikan pesan-pesan moral dan budaya yang mendalam dalam bentuk yang mudah dicerna dan diingat. Lirik-liriknya seringkali menggambarkan pengalaman sehari-hari, tradisi, dan ajaran hidup masyarakat lokal, menjadikannya sebagai media pendidikan yang menyenangkan dan bermanfaat. Dengan mendengarkan dan menyanyikan lagu-lagu daerah, peserta didik tidak hanya belajar tentang budaya mereka tetapi juga meresapi dan memahami nilai-nilai yang diajarkan secara lebih mendalam.

Selain itu, lagu daerah memberikan konteks yang konkrit dan emosional terhadap nilai-nilai budaya tersebut, memudahkan peserta didik untuk mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Melodi yang menyentuh dan lirik yang mudah dihafal membantu dalam pembelajaran yang lebih efektif, membuat nilai-nilai seperti gotong royong dan kebersamaan menjadi bagian integral dari pemahaman mereka. Pengalaman ini mengajarkan anak-anak untuk menghargai dan

menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat rasa identitas budaya mereka, dan mempromosikan sikap saling menghormati dan kerjasama. Dengan demikian, lagu daerah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang kuat dalam melestarikan dan menyebarluaskan budaya lokal [20].

Penyanyian lagu daerah secara berkelompok atau di dalam satu sekolah menawarkan manfaat signifikan bagi perkembangan keterampilan sosial peserta didik, termasuk kerjasama, komunikasi, dan toleransi terhadap perbedaan. Ketika siswa berlatih dan tampil bersama, mereka belajar untuk bekerja sebagai tim, berkoordinasi, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. Proses ini mengajarkan mereka cara berkomunikasi dengan efektif, mendengarkan, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Selain itu, pengalaman berbagi dalam kegiatan seperti menyanyikan lagu daerah membantu siswa memahami dan menghormati berbagai perspektif dan latar belakang budaya, memperkuat sikap toleransi dan empati terhadap perbedaan.

Selain keterampilan sosial, penyanyian lagu daerah juga berperan penting dalam mengembangkan rasa identitas budaya yang kuat di kalangan peserta didik [21]. Dengan mempelajari dan menyanyikan lagu-lagu yang berasal dari budaya mereka sendiri, siswa tidak hanya memahami warisan budaya tetapi juga merasakan kebanggaan dan keterikatan yang mendalam terhadap lagu-lagu tersebut dan bangsa mereka. Hal ini memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas budaya lokal dan nasional, serta memperdalam apresiasi mereka terhadap tradisi dan nilai-nilai yang diwariskan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan sosial yang berharga tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk rasa identitas dan kebanggaan budaya yang berkelanjutan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran dapat memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Integrasi lagu daerah dalam proses belajar mengajar terbukti meningkatkan aspek-aspek penting dari karakter anak, seperti rasa hormat terhadap budaya lokal, rasa bangga akan identitas budaya, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Melalui lirik dan melodi yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi lokal, peserta didik tidak hanya belajar tentang warisan budaya mereka tetapi juga mengalami langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Pengalaman ini memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan internalisasi nilai-nilai tersebut, sehingga memperkuat karakter mereka dalam konteks sosial dan budaya.

Hasil penelitian ini menyoroti potensi besar dari penggunaan lagu daerah sebagai alat pembentukan karakter di lingkungan pendidikan. Pengintegrasian lagu-lagu daerah dalam kurikulum, guru dan pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga membangun keterhubungan emosional dan kultural dengan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih menghargai dan memahami budaya lokal mereka, sambil memperkuat keterampilan sosial dan karakter positif yang penting. Oleh karena itu, mempertimbangkan untuk memasukkan lagu daerah dalam pembelajaran adalah langkah strategis yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal serta memperkuat pengembangan karakter peserta didik.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran dapat berdampak signifikan pada pembentukan karakter peserta didik. Lagu-lagu daerah, dengan lirik dan melodi yang mencerminkan nilai-nilai dan tradisi lokal, telah terbukti memperkuat aspek-aspek karakter penting seperti rasa hormat terhadap budaya lokal, kebanggaan akan identitas budaya, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Melalui pengalaman menyanyikan dan mempelajari lagu daerah, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang warisan budaya mereka tetapi juga merasakan keterhubungan emosional dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini membantu mereka mengembangkan rasa hormat dan cinta terhadap budaya mereka sendiri, serta memperbaiki keterampilan sosial mereka dalam konteks komunitas.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi potensi besar dari integrasi lagu daerah dalam kurikulum pendidikan sebagai alat untuk pembentukan karakter. Dengan memasukkan lagu-lagu daerah dalam kegiatan belajar, guru dan pendidik dapat memperkaya pengalaman pendidikan peserta didik, menghubungkan mereka lebih dalam dengan budaya lokal, dan memperkuat nilai-nilai karakter positif yang penting untuk perkembangan mereka. Pendekatan ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal tetapi juga mendukung pengembangan karakter yang lebih holistik, yang mencakup sikap menghargai, kerjasama, dan kebanggaan akan identitas budaya. Integrasi ini berpotensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung pertumbuhan karakter yang berkelanjutan.

Diskusi singkat tentang pentingnya pembentukan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan. Pengenalan tentang potensi lagu daerah sebagai alat untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik, baik dalam hal menghargai budaya lokal maupun nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Tujuan utamanya untuk menjelaskan secara jelas tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan lagu daerah dalam membentuk karakter peserta didik. Penjelasan tentang desain penelitian yang digunakan, mungkin berupa eksperimen kontrol acak atau studi kuantitatif/kualitatif. Identifikasi populasi peserta didik yang diteliti serta cara pengambilan sampel yang digunakan. Menjelaskan variabel yang diteliti (misalnya, karakter peserta didik) dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data (misalnya, kuesioner, observasi).

Presentasi temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Diskusi tentang implikasi temuan penelitian ini bagi praktisi pendidikan, guru, dan pembuat kebijakan. Pengakuan terhadap keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, seperti ukuran sampel yang kecil atau metode pengumpulan data tertentu. Saran-saran untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini, misalnya, penelitian yang melibatkan lebih banyak populasi peserta didik atau penelitian lintas-budaya. Menegaskan pentingnya penelitian ini dalam konteks pendidikan karakter dan keberlanjutannya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti potensi penggunaan lagu daerah dalam pendidikan sebagai alat efektif untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam intervensi menggunakan lagu daerah dalam pembelajaran karakter menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek karakter, seperti rasa hormat terhadap budaya lokal, kebanggaan akan identitas budaya, dan kemampuan kerjasama. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan lagu daerah dalam pendidikan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Guru, pendidik, dan pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan lagu daerah dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang positif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan tertentu, seperti ukuran sampel yang terbatas dan durasi intervensi yang relatif pendek. Penelitian lanjutan dengan desain penelitian yang lebih kuat dan pengukuran karakter yang lebih komprehensif direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh lagu daerah dalam pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] S. Man, "Analisis Peranan Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai," *Akuntanika*. poltekanika.ac.id, 2020. [Online]. Available: <https://poltekanika.ac.id/journal/index.php/akt/article/download/140/128>
- [2] RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *UU RI 20*, no. 1, 2003.
- [3] F. Saefudin, U. Ubaedillah, and S. B. Riono, "Analisis Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SDIT Nurul Hidayah Brebes," *Prof. J. Pendidik.*, vol. 1, no. 4, pp. 1–5, 2022.
- [4] Normina, "Pendidikan dalam Kebudayaan," *Ittihad J. Kopertais Wil. XI Kalimantan*, vol. 15, no. 28, pp. 17–28, 2017.
- [5] S. B. Riono, "Pengembangan Sumber Daya Manusia," in *Penerbit Lakeisha*, Penerbit L., R. Setiadi, Ed., Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021, p. 171.
- [6] T. Ningsih, *Sosiologi Pendidikan*. 2020.
- [7] H. J. Suriadi, F. Firman, and R. Ahmad, "Analisis Problema Pembelajaran Daring

- Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 165–173, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.251.
- [8] Mirwan Prastowo, *Pengaruh Karakteristik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, Struktur Organisasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Estika Pulau Mas Kabupaten Tegal*. 2019. [Online]. Available: lib.unnes.ac.id
- [9] B. V. J. Mondigir, N. S. H. Malonda, and A. . Rumayar, "Hubungan Antara Karakteristik Individu Dan Kebiasaan Merokok Dengan Keluhan Musculoskeletal Pada Nelayan Di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara," *Kesmas*, vol. 6, no. 3, pp. 1–10, 2017.
- [10] I. W. Diasa, I. M. Sudarma, and I. N. A. Meirawan, "Analisis Karakteristik dan Model Kebutuhan Parkir," *Fak. Tek. UNR*, vol. 11, no. April, pp. 1–15, 2019.
- [11] K. Saddhono, H. J. Waluyo, and Y. M. Raharjo, "Kajian Sosiologi Sastra Dan Pendidikan Karakter Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya Dengan Materi Ajar Di Sma," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones.)*, vol. 6, no. 1, pp. 16–26, 2017, doi: 10.23887/jpi-undiksha.v6i1.8627.
- [12] S. Djazilan, N. Nafiah, and S. Hartatik, "Implementasi pendidikan karakter integritas sub nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar," *EDUKATIF J. Ilmu Pendidik.*, 2021, [Online]. Available: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/939>
- [13] J. W. Pendidikan and U. S. Karawang, "Analisis Makna Konseptual dan Makna Asosiatif Pada Lirik Lagu dalam Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Puisi di Tingkat SMA," vol. 10, no. 2, pp. 283–296, 2023.
- [14] S. P. Setiowati, "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat," *J. Ilmu Budaya*, vol. 8, no. 1, p. 172, 2020, doi: 10.34050/jib.v8i1.9980.
- [15] G. Santoso *et al.*, "Mengenal Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia sebagai Pendidikan Multikultural bagi Mahasiswa," *J. Pendidik. Transform.*, vol. 02, no. 02, pp. 325–335, 2023.
- [16] A. A. K. Dewi, "Media Pembelajaran Lagu-Lagu Daerah Dan Budaya Berbasis Android Android-Based Media for Learning Regional Songs and Culture," *J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, vol. 4, no. 1, pp. 80–87, 2021.
- [17] N. Malahayu, K. B. Warnengsih, and L. Nurpratiwiningsih, "Analisis Minat Belajar Lagu Daerah Bagi Peserta Didik Kelas IV SD," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 19, pp. 406–413, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7175837>
- [18] Rasiah, "Makna dan Nilai Budaya dalam Lagu-Lagu Daerah Muna Sebagai Model Pembentuk Karakter Unggul," *Ilmu Budaya*, vol. 10, p. 1, 2022.
- [19] M. Mukson *et al.*, "Diksastrasia." Lakeisha, 2021.
- [20] D. S. Slamet Bambang Riono, Robert Rizki Yono, Anis Safitri, Zufara Maryami Mufidoh, Ati Sofiyati, Novi Juniyanti, Latifah Tunnur Kharomah, Zakariya, Dea Adiwijaya, Andi Purwantoro, "Pelangi di Langit Losari," in *Penerbit Lakeisha*, 1st ed., no. 1, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021, p. 171. [Online]. Available: https://drive.google.com/file/d/1HJ_nqQcz-9w60Ut1fUqtUM81YybaXeJF/view?usp=sharing
- [21] F. S. Wahid, S. B. Riono, and R. R. Yono, "Persepsi Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring," *COMMUNITY J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–8, 2022.